

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR MELALUI WHATSAPP GROUP TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII SMK YPKK 3 SLEMAN

THE EFFECT OF WHATSAPP GROUP USING INTENSITY CAREER INFORMATION SERVICE FOR STUDENT CAREER MATURITY ON THIRD GRADE OF YPKK 3 SLEMAN VOCATIONAL SCHOOL

Oleh: Linda Retnosari, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, linda.retnosari@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh intensitas penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK YPKK 3 Sleman. Jenis penelitian ini yaitu kausal komparatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu berjumlah 43 siswa. Instrumen menggunakan angket. Teknik analisis data yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian bahwa intensitas penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir berpengaruh terhadap kematangan karir siswa (*sig.* $0,000 < 0,05$). Bentuk pengaruh penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir terhadap kematangan karir siswa adalah positif signifikan (koefisien regresi 0,720). Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara layanan informasi karir *WhatsApp Group* terhadap kematangan karir.

Kata kunci: kematangan karir, *WhatsApp Group*, layanan informasi karir

Abstract

*This study is aimed to determine the effect of using WhatsApp Group intensity in career information service on student's career maturity of SMK YPKK 3 Vocational School. This type of research is causal comparative. This study is a population study, amounting to 43 students. The instrument uses a questionnaire. The data analysis technique is simple linear regression. The result shows that the using of WhatsApp Group in career information service has an effect on student's career maturity (*sig.* $0,000 < 0,05$) and the influence's form of the using of WhatsApp Group in career information service is positively significant (regression coefficient 0,720). It is provided that there is an effect between career information service on career maturity.*

Keywords: career maturity, *WhatsApp Group*, career information service

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia di tengah pandemi Covid-19 ini mengalami perubahan pasalnya pendidikan formal di bangku sekolah berubah menjadi *School from Home* atau Belajar dari Rumah (BDR) dengan sistem online atau daring dalam cakupan nasional.

Berdasarkan data jumlah siswa pada 15 Juni 2020, 6 persen siswa yang berada di zona hijau menerapkan pembelajaran tatap muka sesuai protokol kesehatan dan terdapat 94 persen siswa yang berada di zona kuning, oranye dan merah dalam 429 kabupaten/kota yang mana dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan sehingga pada satuan

pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah. Menindaklanjuti kebijakan dan data tersebut Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Sleman mengeluarkan Surat Edaran mengenai pelaksanaan Pembelajaran Awal Tahun Pelajaran 2020/2021 mulai tanggal 13 Juli 2020 dilaksanakan Pengenalan Lingkungan Sekolah untuk siswa baru dan pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) secara daring sesuai dengan kondisi sekolah.

Dalam pelaksanaan Belajar dari Rumah ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) tidak luput untuk ikut menyesuaikan pembelajaran

secara daring guna menjalankan komponen program dan bidang layanan bimbingan dan konseling kepada siswanya. Guru BK dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam beberapa bidang layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bidang layanan yang diberikan untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satunya adalah bidang layanan karir.

Menurut Susanto (2018: 13), bimbingan karir merupakan bantuan dari konselor kepada siswa dalam merencanakan, mengembangkan, dan memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan karir. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas, atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno, 2008: 259). Lebih lanjut menurut Winkel (2005:318) informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa, membantu untuk mengenal alternatif-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku (*information use*), untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri (*exploratory use*), untuk memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil (*assurance use*), untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki (*evaluative use*), untuk mendapat tiliakan terhadap rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realitis dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (*readjustive use*) dan untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap (*synthesis use*).

Kematangan karir merupakan suatu kemampuan, pemahaman dan kesiapan individu sehingga mampu membuat pilihan dan keputusan karir yang tepat, kematangan karir dapat dilihat dari tingkat perkembangan sikap dan kompetensi individu dalam mengenali dan mengatasi masalah-masalah tentang pilihan karirnya (Fatia, 2016: 14). Selanjutnya menurut Crites (Wijaya, 2010:2; Riady, 2014: 15),

kematangan karir dibutuhkan individu untuk memilih dan merencanakan karir yang tepat. Berdasarkan rentang kehidupan manusia (*life span development*), siswa SMK termasuk ke dalam kategori remaja. Berdasarkan rentang kehidupan remaja menurut Thornburg (2014) dan teori perkembangan karir menurut Donald Super siswa SMK berada pada tahap eksplorasi dan tugas perkembangan tahap kristalisasi, yang mana pada tahap ini siswa sudah mampu mengeksplor mengenai karir tertentu, mencari rencana-rencana dengan memiliki gambaran karir yang jelas mengenai karir yang diinginkan siswa tersebut.

Aspek-aspek kematangan karir menurut Donald Super 1980 (dikutip Coertse & Schepers, 2004 :60; Riady, 2014: 27) adalah: Pengetahuan tentang diri (*Knowledge of self*), Pengambilan keputusan (*Decision Making*), Informasi karir (*Career Information*), Integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir (*Integration of self with knowledge of career*), dan Perencanaan karir (*Career Planning*). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu: Faktor bio-sosial, Faktor lingkungan, Faktor Kepribadian, Faktor vokasional, dan Faktor prestasi individu. Hasil penelitian Partino terkait dengan kematangan karir siswa SMA menunjukkan bahwa kematangan karir siswa sekolah menengah dipengaruhi oleh lima faktor sebagai berikut (Partino, 2006: 37-50) antara lain: 1) layanan bimbingan dan konseling karir, 2) persepsi penjurusan, 3) riwayat hidup, dan 4) efikasi diri.

Menurut Sukardi (2008: 42) dalam cakupannya mengenai pemanfaatan konseling perorangan melalui pemberian layanan informasi, bimbingan dan konseling mempunyai 4 fungsi pokok yang dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) fungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah yang dapat menghambat proses perkembangan siswa, 2) fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh

pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa, 3) fungsi perbaikan ini berperan untuk menghasilkan terpecahannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa, dan 4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

Layanan informasi karir merupakan salah satu bentuk bimbingan dan konseling karir di sekolah. Ragam informasi karir yang dapat diberikan oleh guru BK dalam layanan informasi karir di sekolah menurut Hartono (2016: 129-131) antara lain: 1) informasi mengenai pendidikan lanjutan formal berisi berbagai informasi mengenai perguruan tinggi dalam dan luar negeri, dan 2) informasi mengenai pendidikan lanjutan nonformal berisi berbagai informasi mengenai macam-macam pendidikan dan pelatihan kerja.

Pentingnya layanan informasi karir ini bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang fokus pendidikan pada pengembangan kemampuan siswa dalam memasuki dunia kerja (Widarto, 2015: 1). Layanan informasi karir sangat dibutuhkan bagi siswa sebagai referensi untuk menentukan jenjang karir yang akan ditempuh di masa yang akan datang. Oleh karena itu tujuan bimbingan dan konseling karir menurut Sutirna (2013: 140) antara lain: 1) membantu siswa untuk memiliki pemahaman diri terkait dengan pekerjaan, 2) membantu siswa untuk memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, 3) membantu siswa untuk memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, 4) membantu siswa untuk memahami relevansi kompetensi belajar dengan persyaratan keterampilan bidang pekerjaan yang dicita-citakan, 5) membantu siswa untuk membentuk identitas karir, 6) membantu siswa untuk merencanakan masa depan sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi sosial ekonomi,

dan 7) membantu siswa untuk mengambil keputusan karir.

Informasi karir dapat diakses melalui berbagai metode. Menurut Hartono (2016: 131-134), cara mengakses informasi karir dapat melalui dua cara yaitu: 1) mengakses informasi karir secara *offline*, yaitu siswa dapat mengakses informasi karir melalui sumber langsung seperti guru BK, orang tua, teman sebaya, serta berbagai media cetak; dan 2) mengakses informasi karir secara *online*, yaitu siswa dapat mengakses informasi karir melalui jaringan internet (secara *online*). Siswa dapat membuka situs penyedia informasi karir seperti *google* atau langsung menghubungi situs penyedia informasi karir yang ingin diketahui. Pada masa pandemi Covid-19 ini, guru BK memberikan layanan informasi karir dengan metode yang kedua, yakni secara *online*. Pemberian layanan melalui media bisa dilakukan salah satunya melalui *platform* media sosial yaitu *Whatsapp*. Berdasarkan data *We Are Social*, telah tercatat bahwa 83% orang Indonesia telah menggunakan media sosial *WhatsApp*. Ini artinya, dari 150 juta pengguna media sosial di Indonesia, sekitar 125 juta orang sudah menggunakan *WhatsApp*. Penyampaian informasi karir dari guru BK dilakukan dengan menggunakan media *online* berupa *WhatsApp Group*. Penyampaian informasi karir menggunakan media *online* seperti *WhatsApp Group* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pemberian informasi karir secara langsung di kelas (Kidd, : 125). Fitur ini pula yang sering digunakan oleh guru BK di SMK YPKK 3 Sleman dalam memberikan layanan informasi karir kepada para siswa.

WhatsApp merupakan sebuah media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi melalui berbagai fitur-fitur yang disediakan (Pangestika, 2018). Di dalam *WhatsApp* terdapat fitur *WhatsApp Group/Chat Group*, pengguna dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. *WhatsApp Group* dapat

digunakan sebagai sarana memberikan layanan informasi karir pada siswa. Beragam informasi karir dapat disampaikan oleh guru BK melalui *WhatsApp Group*. Informasi karir yang disampaikan dapat berupa berbagai pilihan karir setelah lulus sekolah, informasi tentang perguruan tinggi, maupun kiat-kiat berwirausaha. Selain itu, *WhatsApp Group* dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi yang diberikan oleh perusahaan rekanan SMK apabila ada informasi-informasi terkait seperti lowongan pekerjaan. Penggunaan *WhatsApp Group* ini dapat membantu guru BK dalam memberikan informasi karir kepada siswa selama masa pandemi Covid-19. Beberapa keunggulan media *online* adalah dapat diakses selama 24 jam, informasi yang diberikan dapat diperbarui secara berkala, serta media tersebut dapat dengan mudah digunakan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Kuntjojo, 2009: 44). Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK YPKK 3 Sleman Jalan Ringroad Utara Karangnongko No. 45, Krodan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Waktu penelitian bulan Desember 2020.

Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan subjek penelitian yang terdiri dari semua siswa kelas XII jurusan akuntansi dan kecantikan SMK YPKK 3 Sleman. Data keseluruhan ukuran populasi adalah sebanyak 43 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa angket penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir dan kematangan karir yang dikumpulkan menggunakan media *google form*. Setiap butir angket memiliki 4 pilihan jawaban dan masing-masing memiliki skor penilaian yaitu sangat setuju (SS) memiliki skor 4, setuju (S) memiliki skor 3, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik untuk mengolah data penelitian sehingga data dapat mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *WhatsApp Group* terhadap layanan informasi karir kepada siswa.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier sederhana. Teknik regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Siregar, 2017: 248). Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek variabel dependen

a = konstanta

b = angka koefisien regresi

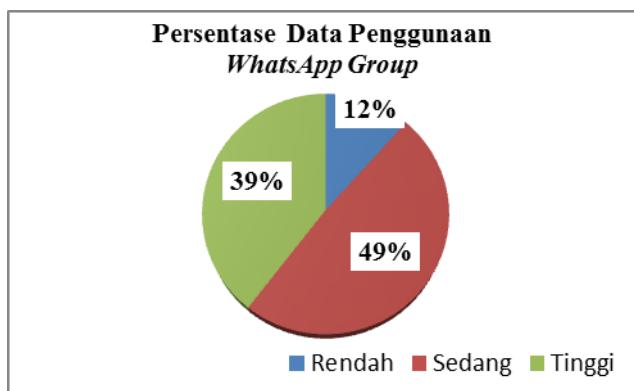
X = subjek variabel independen

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data penggunaan WhatsApp Group

Intensitas penggunaan *WhatsApp Group* pada siswa kelas XII SMK YPKK 3 Sleman yang diperoleh melalui angket yang berisi 17 item pertanyaan, yang diberikan pada 43 responden dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:

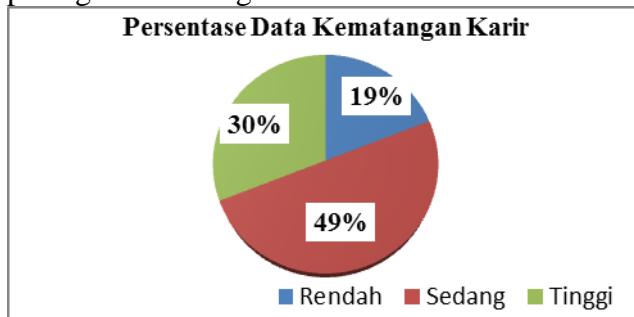


Gambar 1. Diagram Penggunaan WhatsApp Group

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp Group* sebagai layanan informasi karir dengan intensitas rendah sebanyak 12% (5 siswa), intensitas sedang sebanyak 49% (21 siswa), dan intensitas tinggi sebanyak 39% (17 siswa). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan *WhatsApp Group* dengan intensitas sedang.

b. Data kematangan karir

Data dari kematangan karir diperoleh dari angket berisi 15 item pernyataan, dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Kematangan Karir

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa kematangan karir siswa kategori rendah sebanyak 19% (8 siswa), sedang sebanyak 49% (22 siswa) dan tinggi sebanyak 30% (13 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kematangan karir kategori sedang.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Kriteria diterimanya hipotesis pada penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 (o) ditolak dan H_1 (a) diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 (o) diterima dan H_1 (a) ditolak. Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat analisis.

a. Hasil Uji Prasyarat Analisis

. Uji prasyarat dalam penelitian ini merupakan uji normalitas. Hasil uji normalitas ditentukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N	43	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	.0000000 4.64534241
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.087 .049 -.087
Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	.087 .200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,200. Nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari

0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan program SPSS dengan output regresi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,065	3,121		1,943	,059
X	,720	,071	,845	10,136	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan antara penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir dengan kematangan karir diperoleh nilai t hitung sebesar 10,136; nilai konstanta (a) sebesar 6,065; nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,720; serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir dengan kematangan karir siswa. Hal ini dapat disimpulkan demikian karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan data di atas dapat disusun persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

$$Y = (6,065) + 0,720X$$

Uji yang selanjutnya adalah uji untuk menghitung besar sumbangan variabel intensitas penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir terhadap variabel kematangan karir. Cara menghitung yang dilakukan adalah dengan melihat besar koefisien determinasi (R^2). Berikut dapat dilihat tabel koefisien determinasi:

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,715	,708	3,15787

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Nilai korelasi atau hubungan (R) dari tabel di atas sebesar 0,845. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel sebesar 0,845. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,715. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 71,5% dengan 28,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain selain *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir tersebut.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Melalui *WhatsApp Group* terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK YPKK 3 Sleman” menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir siswa kelas XII SMK YPKK 3 Sleman pada kategori rendah sebanyak 5 siswa (12%), sedang sebanyak 21 siswa (49%), tinggi sebanyak 17 siswa (39%). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir dalam kategori intensitas sedang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kematangan karir siswa kelas XII SMK 3 Sleman pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (19%), sedang sebanyak 22 siswa (49%), dan tinggi sebanyak 13 siswa (30%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK YPKK 3 Sleman dalam kategori sedang.

Berdasarkan data hasil analisis regresi

linier sederhana dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 ini kurang dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 yang berbunyi “intensitas penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir tidak berpengaruh terhadap kematangan karir siswa” ditolak, sedangkan H_a yang berbunyi “intensitas penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir siswa” diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi karir menggunakan *WhatsApp Group* dapat mempengaruhi kematangan karir siswa kelas XII SMK YPKK 3 Sleman.

Bentuk dari pengaruh penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir terhadap kematangan karir siswa adalah positif signifikan. Hasil ini dapat dilihat dari output analisis regresi yang menunjukkan koefisien regresi (b) sebesar 0,720. Hal ini berarti setiap terjadi perubahan 1% pada nilai penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir maka nilai kematangan karir siswa bertambah sebesar 0,720. Koefisien regresi dalam penelitian ini bernilai positif (+) sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Hal ini memiliki makna bahwa apabila terjadi peningkatan intensitas penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir maka kematangan karir siswa juga akan meningkat. Penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir juga memberikan pengaruh signifikan, dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000.

Variabel penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir memiliki pengaruh sebesar 71,5% terhadap kematangan karir siswa, sedangkan 28,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adanya pengaruh penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir terhadap kematangan karir siswa sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Partino bahwa kematangan karir siswa dapat dipengaruhi oleh layanan bimbingan dan konseling karir yang diberikan oleh guru BK di sekolah (Partino, 2006: 37-50). Layanan bimbingan dan konseling karir dapat diberikan melalui berbagai metode. Pandemi Covid-19 membuat guru BK tidak dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara klasikal di sekolah, sehingga guru BK memberikan layanan BK dengan cara lain, yaitu dengan memanfaatkan media *WhatsApp Group*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ita Juwitaningrum pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa bimbingan karir dapat meningkatkan kematangan karir siswa (Juwitaningrum, 2013). Selain itu penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pustika (Pustika, 2019: 9) yang menunjukkan bahwa fitur *chat group* dalam aplikasi WhatsApp dapat dimanfaatkan oleh guru BK untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling secara kelompok. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa fitur *chat group* dalam WhatsApp dapat diberikan untuk pemberian layanan informasi karir secara kelompok guna meningkatkan kematangan karir siswa.

Guru BK dapat menggunakan berbagai

aplikasi salah satunya adalah WhatsApp sebagai media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir khususnya informasi karir kepada siswa. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa pemberian layanan informasi karir melalui media *WhatsApp Group* dapat berpengaruh pada kematangan karir siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat kesimpulan yaitu intensitas penggunaan media *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir memiliki pengaruh terhadap kematangan karir siswa. Hasil ini didapatkan dari hasil analisis angket yang diberikan kepada 43 siswa kelas XII SMK YPKK 3 Sleman. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Intensitas penggunaan media *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir berpengaruh secara positif signifikan terhadap kematangan karir siswa. Hasil ini didapatkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,720 yang berarti setiap terjadi peningkatan pada intensitas penggunaan media *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir sebesar 1%, maka nilai kematangan karir siswa bertambah sebesar 0,720. Intensitas penggunaan media *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir berpengaruh secara positif signifikan terhadap kematangan karir siswa sebesar 71,5% sedangkan 28,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain selain intensitas penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini khususnya bagi guru BK dan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Selama masa pandemi, pemberian layanan bimbingan dan konseling karir khususnya pemberian informasi karir dapat dilakukan melalui media *WhatsApp Group*. Pemberian layanan informasi karir melalui *WhatsApp Group* dapat dilanjutkan setelah masa pandemi usai sebab penggunaan *WhatsApp Group* dalam pemberian layanan informasi karir terbukti dapat meningkatkan kematangan karir siswa.
2. Penelitian ini hanya menunjukkan pengaruh satu variabel berupa intensitas penggunaan *WhatsApp Group* dalam layanan informasi karir. Perlu adanya tinjauan atau penelitian lain yang terkait dengan aspek-aspek selain intensitas penggunaan media *WhatsApp Group* yang mampu mempengaruhi kematangan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: KENCANA

Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.

Kidd, J. M. (2006). *Understanding Career Counselling: Theory, Research and Practice*. London: SAGE Publications

- Kuntjojo. (2009). *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Pangestika, N. L. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Partino, H. R. (2006). *Kematangan Karir Siswa SMA*. Psikologika: *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(21), 37-50.
- Partino, H. R. (2006). *Kematangan Karir Siswa SMA*. Psikologika: *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(21), 37-50.
- Prayitno. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pustika, D., Astuti, I., & Suratman, D. (2019). Pengembangan Media Layanan Informasi Karir Berbasis Google Classroom di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(12).
- Riady, Muhammad Antos. (2014). *Hubungan antara Self-efficacy dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang: tidak diterbitkan
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Bandung: Andi Offset
- Umma, Fatia Aminatul. (2016). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Widarto. (2015). *Bimbingan Karier dan Tips Berkarir*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Winkel, W.S. & Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.